TA 162
Menggunakan Narasi Kali Semarang Untuk Menghidupkan Kembali Nilai *Heritage* Di Pecinan

DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

LATAR BELAKANG

Perkembangan Kota Semarang sebagai kota pelabuhan sejak abad ke-16 sangat dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan di sepanjang Kali Semarang, yang kemudian membentuk kawasan Pecinan sebagai pusat ekonomi dan permukiman komunitas Tionghoa akibat kebijakan zonasi VOC. Namun, seiring berjalannya waktu, kawasan Pecinan mengalami komersialisasi masif yang mengubah bangunan *shophouse* menjadi ruko modern, sementara Kali Semarang mengalami degradasi fungsi dari urat nadi transportasi sejarah menjadi sekadar saluran drainase yang terisolasi dari ruang publik. Perubahan fisik dan fungsi ini menciptakan kesenjangan (gap) terhadap nilai historis kawasan serta mengikis karakternya sebagai cagar budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan perencanaan kota terintegrasi (*urban development*) yang mampu menghidupkan kembali narasi sejarah Kali Semarang sekaligus melestarikan identitas *heritage* Pecinan di tengah pesatnya modernisasi ekonomi dan pariwisata.

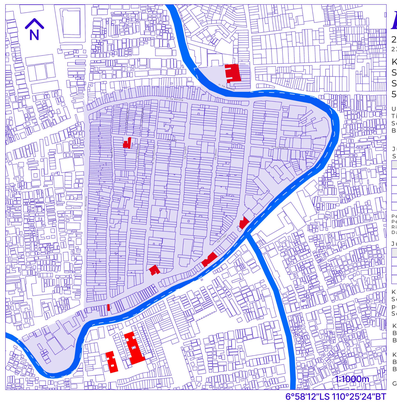

Pecinan

23.1 hektar
231.493.58 m²

Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188

Utara : Jalan Gang Lombok
Timur : Kali Semarang
Selatan : Kali Semarang
Barat : Kali Semarang

Jumlah Penduduk di Pecinan Semarang (Kelurahan Kranggan)

tahun	jumlah
2003	4.915 jiwa
2010	5.773 jiwa
2017	5.579 jiwa
2019	5.579 jiwa
2023	3.749 jiwa

Perda No. 6 Tahun 2004; BPS (Sensus Penduduk 2010); Maingrah Kelurahan / Riset Akademik, BPS (Semarang Tengah Dalam Angka 2020 & 2024)

Jumlah Kunjungan Kota Semarang

tahun	jumlah
2025	±8,9 juta
2024	±7,3 juta
2023	±6,5 juta

Kunjungan wisatawan Kota Semarang, termasuk pecinan untuk perayaan Imlek, Cap Go Meh, Semawis

KDB (Koefisien Dasar Bangunan) non-cagar Bangunan Cagar Budaya : 80% : eksisting

KLB (Koefisien Lantai Bangunan) non-cagar Bangunan Cagar Budaya : 2,4 : eksisting

GSB : 0m

programming

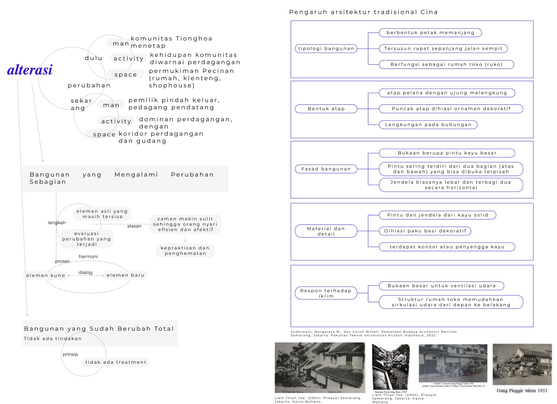

Sudarsani, Nengaina W., dan Catur Widati. Pemetaan Budaya Arsitektur Pecinan Semarang. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia, 2022.

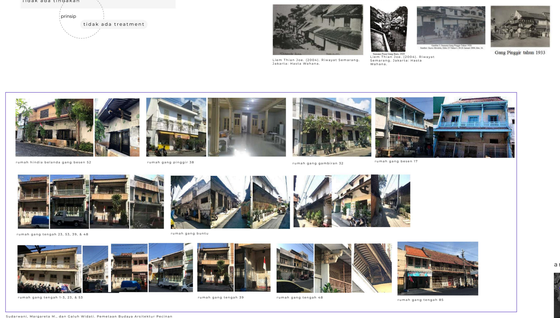

Sudarsani, Nengaina W., dan Catur Widati. Pemetaan Budaya Arsitektur Pecinan Semarang. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia, 2022.

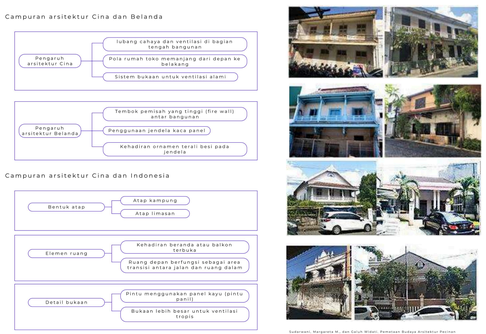

Sudarsani, Nengaina W., dan Catur Widati. Pemetaan Budaya Arsitektur Pecinan Semarang. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Kristen Indonesia, 2022.

Pemetaan Bangunan Arsitektur Pecinan Semarang

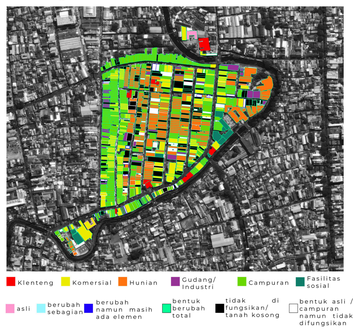

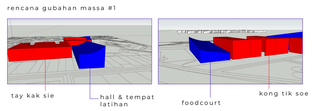

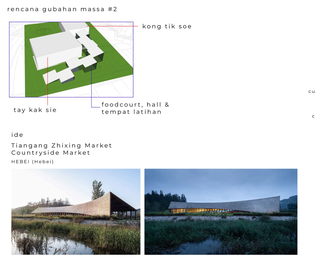

ide
Tiangang Zhixing Market
Countryside Market
HEBEI (Hebei)

area pengembangan klenteng tay kak sie

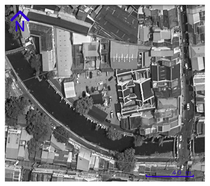

tapak rencana bangunan baru

site analysis

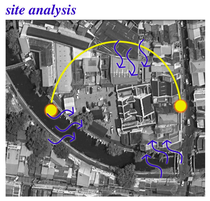

1.19 hektar (11.910,24 m²)

tapak 1	: 1.801,32 m²
GSB	: 0 m
KDB (Koefisien Dasar Bangunan) non-cagar Bangunan Cagar Budaya	: 80% : eksisting
KLB (Koefisien Lantai Bangunan) non-cagar Bangunan Cagar Budaya	: 2,4 : eksisting
GSB	: 0m
Sepadan Sungai	: 15 m

suhu
pagi : 32-38°C
siang : 39°C
sore : turun ke ±34°C

kelembaban
pagi : ±66%
siang : ±62%
sore : ±7-43%

THI (Temperature Humidity Index)
Nilai THI: 31-34 : 31-34

respon
- ceiling tinggi ±5-10 m untuk sirkulasi udara panas ke atas (stack effect)
- overstek lebar ±1,5-2 m untuk shading
- kaca low-e

angin
arah angin : Utara, Barat, & Selatan
kecepatan : 1-4 m/s (light airs; light breeze)

hujan
curah hujan : 500 mm/ tahun

respon
- massa bangunan tidak menutup tapak
- material harus tahan lembab
- water harvesting
- ventilasi
- permeable paving dan area resapan

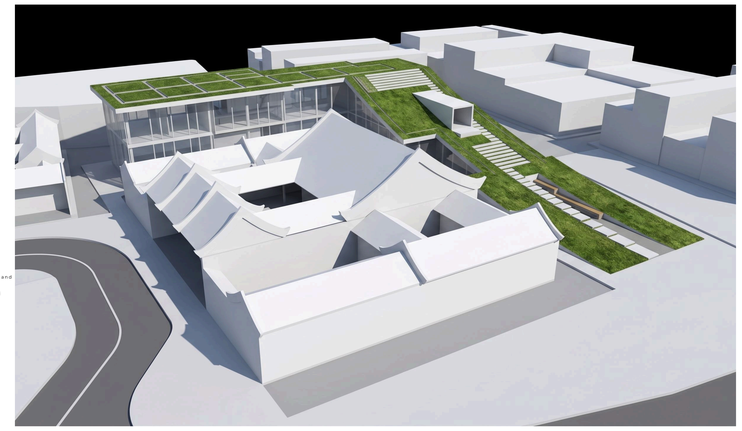

MUHAMMAD HASBI ABIDIN EL BARADAY - 21020122140097